MANAJEMEN P5 BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH PENGGERAK SD NEGERI 001 BONTANG UTARA

Rosenea Pratidina

Universitas Mulawarman, Indonesia

roseneapratidina99@guru.sd.belajar.id

Usfandi Haryaka

Universitas Mulawarman, Indonesia

usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id

Nurlaili

Universitas Mulawarman, Indonesia

nurlaili@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, dan 4) evaluasi manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis kearifan lokal di sekolah penggerak kota Bontang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penegasan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan 1) perencanaan P5 diawali membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi kesiapan sekolah, mengalokasikan waktu, menentukan dimensi (beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong dan kreatif) dan tema (bhinneka tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan) yang berbasis kearifan lokal kota Bontang, perancangan modul proyek dan strategi pelaporan P5; 2) pengorganisasian P5 dilaksanakan bersama koordinator P5 bersama tim pelaksana P5 setiap jenjang kelas, membagi tugas dan tanggung jawab, penyusunan modul dan jadwal P5, pengelolaan kelas dan keterlibatan pihak terkait; 3) pelaksanaan P5 dilaksanakan sesuai alur pelaksanaan di modul proyek, setiap tim pelaksana memastikan keterlibatan dan partisipasi aktif setiap peserta didik, tahap pelaksanaan P5 diakhir dengan pesta hasil karya peserta didik serta berkoordinasi dan kolaborasi bersama orang tua dan pihak terkait; 4) evaluasi P5 dilaksanakan oleh tim pelaksana dan fasilitator P5 yang menilai setiap proses pelaksanaannya. Hasil evaluasi dan pelaporan P5 ditekankan pada proses bukan pada hasil proyek. Dapat disimpulkan manajemen P5 di SD Negeri 001 Bontang Utara yang berbasis kearifan lokal kota Bontang terlaksana secara optimal dengan berkolaborasi dan koordinasi yang baik dari semua pihak dalam manajemen P5.

Kata kunci: Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Penggerak, Kearifan Lokal

Abstract

The purpose of this study is to describe 1) planning, 2) organizing, 3) implementation, and 4) evaluation of project management to strengthen the profile of Pancasila students based on local wisdom in Bontang city mover schools. This type of research is qualitative descriptive. Data collection is carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model (data collection, data reduction, data presentation, and conclusion assertion). The validity of the data was tested using triangulation of technical and source data. The results of the study show that 1) P5 planning begins with forming a P5 facilitator team, identifying school readiness, allocating time, determining dimensions (faith in God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation and creativity) and themes (bhinneka tunggal ika, sustainable lifestyle, and entrepreneurship) based on local wisdom of Bontang city, project module design and P5 reporting strategy; 2) the organization of P5 is carried out with

the P5 coordinator with the P5 implementation team at each grade level, dividing tasks and responsibilities, preparing P5 modules and schedules, class management and involvement of related parties; 3) the implementation of P5 is carried out according to the implementation flow in the project module, each implementation team ensures the active involvement and participation of each student, the P5 implementation stage ends with a party of students' work and coordination and collaboration with parents and related parties; 4) evaluation P5 is carried out by the P5 implementation team and facilitators who assess each implementation process. The results of the evaluation and reporting of P5 are emphasized on the process rather than on the project results. It can be concluded that the management of P5 at SD Negeri 001 Bontang Utara which is based on the local wisdom of the city of Bontang is carried out optimally by collaborating and coordinating well from all parties in the management of P5.

Keywords: Project Management for Strengthening Pancasila Student Profile, Activator School, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila yang kuat, manajemen sekolah penggerak memegang peran yang penting. Manajemen sekolah penggerak harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, melibatkan semua stakeholder, dan melaksanakan kebijakan yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila.¹ Manajemen sekolah penggerak juga perlu melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis pancasila. Sehingga, pelajar mendapatkan pembelajaran yang holistik dan konsisten dalam menginternalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan. Penerapan profil pelajar pancasila di satuan pendidikan tidak hanya diimplementasikan dalam budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, akan tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kegiatan kokurikuler proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dalam kegiatan P5, peserta didik diajak untuk belajar secara kontekstual dan berdasarkan isu-isu global yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan meningkatkan karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.²

Pada masa penerapan kurikulum merdeka ini terdapat pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dalam pengembangan karakter peserta didik.³ Pengembangan karakter pada proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti isu lingkungan disekitar. Pengimplementasian peningkatan pendidikan karakter nilai-nilai pancasila di sekolah dapat didasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah.⁴ Akan tetapi sikap peduli terhadap

¹ Novayanti Novayanti, Warman Warman, and Yudo Dwiyo, "Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (December 31, 2023), <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2965>.

² Olivia Osland et al., "Persepsi Guru Terhadap Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (June 2, 2023): 3609–13, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6700>.

³ Melisa Vania Suzetasari, Dian Hidayati, and Retno Himma Zakiyah, "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (October 22, 2023), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>.

⁴ Iis Nurasih et al., "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 28, 2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.

lingkungan pada peserta didik dan strategi pendampingan yang belum optimal menjadi tantangan dalam pengimplementasiannya.⁵

Sekolah-sekolah di Indonesia sudah mulai menerapkan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), namun belum semua sekolah menerapkan program ini secara optimal. Banyak guru di sekolah belum mendapatkan pelatihan yang cukup, sehingga pemahaman tujuan program P5 belum tercapai.⁶ Pengamat pendidikan juga mengatakan bahwa banyak guru belum menerima pelatihan yang cukup untuk melaksanakan P5. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi dan kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan P5, yang dapat menjadi permasalahan dalam implementasinya.⁷

Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti pada minggu ketiga bulan Oktober di SD Negeri 001 Bontang Utara. Hasil studi menunjukkan bahwa kondisi pengembangan karakter sebelum adanya penerapan program proyek penguatan profil pelajar pancasila masih dirasa kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kesempatan peserta didik dalam mengeksplorasi isu-isu nyata yang ada di lingkungan sekitar mereka. Nilai-nilai karakter sebelumnya hanya diintegrasikan pada mata pelajaran atau kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Sedangkan kondisi setelah diterapkannya nilai-nilai karakter pancasila pada kegiatan kokurikuler, peserta didik mulai menampakkan peningkatan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.⁸ Manajemen P5 yang dilakukan menjadi salah satu faktor keberhasilan perubahan tersebut. Sebagai salah satu sekolah penggerak angkatan kedua di Kota Bontang, SD Negeri 001 Bontang Utara menjadi sekolah yang dapat diteladani dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Kota Bontang.

Dimasa penerapan kurikulum merdeka, terutama pada program proyek penguatan profil pelajar pancasila, SD Negeri 001 Bontang Utara menjadi pusat atau acuan dalam pelaksanaan kegiatan P5 tersebut oleh sekolah-sekolah lain baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Dengan menjadi sekolah penggerak, SD Negeri 001 Bontang Utara mendapatkan kesempatan yang banyak dalam pemahaman dan manajemen P5 yang baik. Program sekolah penggerak di dukung langsung oleh kemendikbudristek dan Balai Guru Penggerak,

⁵ Sri Yulianda and Dea Mustika, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru)," *ALSYS* 3, no. 6 (October 24, 2023), <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.1966>.

⁶ Indani Damayanti and Muhammad Iqbal Al Ghazali, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 23, 2023), <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>.

⁷ Ali Armadi and Rate Seftinindias Dwi Kumala, "The Implementation of Strengthening Pancasila Student Profile's (P5) Project at SDN Parsanga I," *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 2 (January 22, 2023), <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v10i2.18572>.

⁸ Daroe Iswatiningsih, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 3, no. 2 (November 18, 2019), <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>.

sehingga selalu memperoleh informasi yang terbaru dengan cepat dan mendapatkan pendampingan langsung dari BGP Provinsi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 001 Bontang Utara yang merupakan sekolah penggerak.

Dari kajian beberapa sumber pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dalam penelitian ini. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih & Rijanto yang berjudul “*manajemen kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak untuk meningkatkan profil pelajar pancasila pada SD negeri 3 Ulim Kabupaten Pidie Jaya, Aceh*”, menyimpulkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka belajar dan program-program pendukung di sekolah yang diterapkan secara sistematis untuk meningkatkan profil pelajar pancasila juga dilaksanakan secara bersama oleh semua stakeholder terkait.⁹ Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Purwaningsih yakni “*manajemen strategik gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila*”, disimpulkan bahwa dengan melibatkan semua pihak yang terkait dalam setiap tahapan manajemen, keberadaan sumber daya manusia yang masih muda dan berkualitas serta adanya pemenuhan anggaran biaya yang cukup dipastikan dapat membantu mewujudkan profil pelajar pancasila di lembaga pendidikan. Penelitian lainnya yakni dalam “*manajemen mutu pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak*” menyimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak merupakan adanya pengembangan konsep manajemen yang disusun untuk meningkatkan keahlian sekolah serta warga dalam mengelola pergantian pembelajaran dengan tujuan totalitas, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah serta otoritas pembelajaran. Seorang kepala sekolah melakukan manajemen sekolah yang kolaboratif serta berkompeten dibidangnya.¹⁰

Meskipun telah ada beberapa penelitian yang mengulas tentang implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan, terdapat beberapa kesenjangan yang masih perlu diisi dalam konteks manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak Kota Bontang. Adapun keterbaruan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah memfokuskan pada manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak dengan penekanan pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di kota Bontang dan berorientasi pada kearifan lokal daerah kota Bontang.

⁹ Suesthi Rahayuningsih and Achmad Rijanto, “Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak Di Nganjuk,” *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 2, no. 02 (February 19, 2022), <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>.

¹⁰ Tri Puspita Sari, Eddy Haryanto, and Mohammad Muspawi, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Struktur Organisasi, Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (January 4, 2022), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2040>.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak kota Bontang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan di Kota Bontang. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak Kota Bontang, khususnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam kegiatan P5. Dengan mempertimbangkan dinamika lokal dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini akan mengoreksi dan memperluas pengetahuan terkait strategi pengelolaan sekolah penggerak di Kota Bontang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif deskriptif*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu konteks.¹¹

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Bontang Utara yang beralamat di Jl. Kapten Pierre Tendean No.77 Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Kegiatan penelitian dilakukan secara bertahap dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada 9 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, 4 orang Guru kelas, 2 orang tua peserta didik dan 2 orang peserta didik. Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sehingga dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua di SD Negeri 001 Bontang Utara terkait manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. Selanjutnya Langkah-langkah sebelum melakukan wawancara: (1) menentukan siapa yang diwawancarai; (2) meminta surat izin untuk bertemu dengan responden; (3) memperkenalkan diri; (4) menjelaskan maksud kedatangan; (5) mempersiapkan instrument wawancara yang sudah dibuat; (6) pembukaan awal; (7) melakukan wawancara dengan memelihara wawancara agar produktif; (8) menghentikan wawancara dan merangkum hasil wawancara. Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi. Teknik ini meliputi pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti foto, rekaman suara, dan dokumen informasi lainnya yang relevan.

¹¹ Dimas Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022), <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai objek penelitian di SD Negeri 001 Bontang Utara. Dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 001 Bontang Utara. Teknik-teknik ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai objek penelitian.

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan *kualitatif* ini dilakukan secara induktif, dimana prosesnya tidak dimulai dari deduksi teori, melainkan dimulai dari fakta empiris. Peneliti secara langsung mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari peristiwa yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan pada data nyata yang diperoleh langsung dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti menganalisis sehingga menemukan makna, yang kemudian makna tersebut yang menjadi hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Teknik analisis penelitian ini menggunakan model *Miles dan Huberman*.

Hasil dari penelitian *kualitatif* harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Untuk menetapkan keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan berdasarkan empat kriteria berikut antara lain (1) *Credibility* (kepercayaan); (2) *Transferability* (keteralihan); (3) *Dependability* (kebergantungan) dan; (4) *Confirmability* (konfirmasi).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pemeriksaan Keabsahan Data

No	Bentuk Triangulasi	Bentuk Teknik pengumpulan data	Keterangan
1	Triangulasi Teknik Pengambilan Data	1. Observasi	Mengamati perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila
		2. Wawancara	Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak Kota Bontang
		3. Dokumentasi	Dokumentasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan P5, modul proyek P5

No	Bentuk Triangulasi	Bentuk Teknik pengumpulan data	Keterangan
2	Triangulasi Sumber Data Penelitian	1. Kepala Sekolah	Membandingkan data informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang berbeda (membandingkan hasil wawancara kepala sekolah, guru, peserta didik dan orangtua). Hal ini dilakukan untuk mengurangi subjektivitas.
		2. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	
		3. Guru kelas 1	
		4. Guru kelas 2	
		5. Guru Kelas 4	
		6. Guru kelas 5	
		7. Siswa 1	
		8. Siswa 2	
		9. Orang tua 1	
		10. Orang tua 2	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, terdapat beberapa program kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan satuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran tersebut antara lain pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan pembelajaran kokurikuler yang berbasis proyek dan dilaksanakan dalam usaha meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.¹² Pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan berbasis proyek (*project based learning*) berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan pada program pembelajaran intarkurikuler di kelas.¹³ Kegiatan P5 memberikan kesempatan peserta didik untuk menemu kenali isu-isu penting yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Pengimplementasian program kegiatan pembelajaran P5 di SDN 001 Bontang Utara dimulai pada tahun pembelajaran 2021/2022 semester 2, setelah memperoleh predikat sebagai sekolah penggerak angkatan pertama di Kota Bontang seiring dengan pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen yang

¹² Rahmawati Kumala Dewi, Syailin Nichla Choirin Attalina, and Hamidaturrohman, "Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Kearifan Lokal Kabupaten Jepara Di Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 1 (March 6, 2024), <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2695>.

¹³ Wardatul Hanifah, Slamet Subiyantoro, and Muzzazinah, "Analysis of Teacher Readiness to Implement the Pancasila Student Profile Strengthening Project," in *Proceedings of the 6th International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2022)*, ed. Moh Salimi et al., vol. 767, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Paris: Atlantis Press SARL, 2023), https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2_63.

diperoleh peneliti, menemukan ada 4 tahap dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, dan tahap pengevaluasian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, di setiap awal tahun ajaran atau semester, kepala sekolah mengajak tenaga pendidik untuk berdiskusi bersama terkait tahap awal dalam perencanaan kegiatan P5. Tahap pertama, kepala sekolah menyusun tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Setelah menyusun tim fasilitator (tim fasilitator P5 terdiri atas kepala sekolah sebagai penanggung jawab, waka kurikulum sebagai koordinator kurikulum, dan perwakilan pendidik disetiap jenjang kelas yang melaksanakan P5 sebagai koordinator P5). Di SD Negeri 001 Bontang Utara terdapat 4 Koordinator P5, yakni koordinator P5 kelas 1, koordinator P5 kelas 2, koordinator P5 kelas 4 dan koordinator P5 kelas 5. Setiap koordinator P5 bertanggung jawab memastikan setiap jenjang memiliki modul P5, setiap jenjang terlaksana seluruh tahapan P5, dan memastikan penilaian terlaksana serta pelaporan hasil kegiatan P5 kepada orang tua. ditahap kedua kepala sekolah bersama tim fasilitator dan tenaga pendidik mengidentifikasi kesiapan, penentuan dimensi dan tema, pengalokasian waktu, perancangan modul proyek dan strategi pelaporan.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di SD Negeri 001 Bontang Utara dalam tahap pengorganisasian melakukan beberapa kegiatan antara lain pembentukan tim pelaksana setiap jenjang kelas dan tugas tanggung jawabnya, menyusun modul proyek, berkordinasi dan berkolaborasi dengan pihak terkait, pengaturan jadwal dan pengorganisasian kelas. Penugasan dan tanggung jawab setiap anggota tim pelaksana sudah tersusun dengan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menjelaskan bahwa jadwal pelaksanaan P5 di kelas 1 dan 2 adalah setiap minggu pada hari Rabu dan Kamis. Kelas 4 dan 5 setiap bulan pada minggu keempat. Kelas 1 mengambil dimensi berkebhinekaan global dan kreatif dengan tema bhinneka tunggal ika dikemas dalam topik merayakan indahnya kebudayaan Indonesia. Kelas 2 mengambil dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, kreatif dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Kelas 4 dan 5 mengambil dimensi bernalar kritis, gotong royong dan kreatif dengan tema kewirausahaan olahan hasil laut. Kegiatan P5 di SDN 001 Bontang Utara berbasis kearifan lokal kota Bontang sebagai daerah pesisir. Peserta didik melaksanakan kegiatan proyek P5 dengan bimbingan dan arahan pendidik. Memahami, mencari referensi dengan berkunjung, menonton video, melakukan wawancara, mengerjakan assesmen dan lembar kerja siswa hingga mempersiapkan gelar karya.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa hasil evaluasi dan refleksi terkait proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai. Peserta didik dalam pencapaian hasil peningkatan karakter profil pelajar pancasila sesuai dengan dimensi yang dipilih dalam tema setiap jenjang kelas secara keseluruhan telah tercapai. Sebagian besar peserta didik sudah dalam tahap pencapaian berkembang sesuai harapan dan sebagian peserta didik pencapaiannya sangat berkembang. Hasil proses kegiatan P5 disajikan dalam bentuk raport dan dilaporkan ke orang tua pada semester akhir.

Berdasarkan paparan hasil temuan wawancara penelitian ini, pembahasan penelitian ini dijelaskan sesuai dengan teori yang digunakan. Data yang diperoleh selama proses penelitian, dianalisis sesuai rumusan masalah yang ada. Peneliti mengelola data untuk menentukan kesimpulan dalam penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 001 Bontang Utara diawali dengan rapat bersama yang dipimpin oleh kepala sekolah. Rapat dilaksanakan diawal tahun ajaran atau setiap awal semester. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari yang menjelaskan bahwa perencanaan P5 meliputi kegiatan rapat bersama, workshop, *In house training*, penyusunan modul, merumuskan proyek sesuai tema dan dimensi.¹⁴ Kepala sekolah dalam rapat bersama menentukan dan membentuk tim fasilitator P5 yang secara umum bertanggung jawab terhadap kegiatan P5 di sekolah. Tim fasilitator di bentuk terdiri atas kepala sekolah sebagai penanggung jawab, waka kurikulum sebagai koordinator kurikulum, dan 1 orang perwakilan guru setiap jenjang kelas sebagai koordinator P5. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Soro, yang menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dimulai dengan membentuk komite P5 guru, sehingga pelaksanaan P5 dapat terlaksana dengan baik. Setelah di bentuk tim fasilitator, dilanjutkan kembali dengan melaporkan kesiapan setiap jenjang kelas terkait pelaksanaan P5 oleh koordinator P5. Dengan mengetahui kesiapan setiap jenjang kelas, ditentukan dimensi proyek yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terhadap karakter yang ingin dikembangkan. Setelah dimensi, lanjut ke elemen, sub elemen kemudian menentukan tema proyek yang sesuai dengan SK Kepala BSKA 031 2024 tentang P5 dan disesuaikan juga berdasarkan keadaan lingkungan sekitar sekolah dan kearifan lokal kota Bontang yang merupakan wilayah pesisir.

Di dalam rapat, ditentukan pengalokasian waktu untuk pelaksanaan P5. Kepala sekolah memerdekakan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan P5. Kegiatan P5 disetiap jenjang kelas tidak diwajibkan untuk terlaksana dalam waktu yang sama. Kelas 1 dan 2 dialokasikan waktu pelaksanaan setiap minggu pada hari Rabu dan Kamis, kelas 5 dan 6 waktu pelaksanaan di akhir bulan pada minggu keempat. Setelah itu, tim fasilitator P5 dan anggota merancang modul proyek yang akan disusun. Tahap terakhir dalam perencanaan proyek adalah menentukan strategi

¹⁴ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

pelaporan yang akan dilaksanakan. Pelaporan dirancang untuk dilaksanakan di akhir semester 2 bersamaan dengan pelaporan hasil pembelajaran intrakurikuler semester 2. Hasil temuan dalam penelitian terkait perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sejalan dengan hasil penelitian dari Anwar yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran proyek satuan pendidikan harus memiliki perencanaan seperti manajemen waktu, membentuk tim fasilitator, menyusun modul proyek, dan mendesain strategi pelaporan hasil proyek.¹⁵

Pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 001 Bontang Utara dimulai dari diskusi bersama antara koordinator P5 dan anggota. Dalam diskusi diawali pembentukan tim pelaksana P5 di setiap jenjang kelas yang terdiri dari guru kelas dan guru mapel yang turut mengajar di jenjang kelas tersebut. Setelah tim pelaksana P5 terbentuk, ditentukan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Tahap selanjutnya, penyusunan modul proyek sesuai dimensi dan tema yang dipilih dan disepakati serta berorientasi pada kearifan lokal kota Bontang. Modul yang disusun terdiri dari beberapa tahapan antara lain tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, dan tahap refleksi tindak lanjut. Setiap tahapan terdiri dari beberapa kegiatan atau aktivitas yang telah disesuaikan. Penyusunan modul proyek dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan P5 yang telah disusun. Modul proyek yang disusun merupakan modul hidup yang akan dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi dalam pelaksanaan P5. Setelah itu, tim pelaksana P5 juga menentukan dan menyusun pengorganisasian kelas dengan membentuk kelompok belajar dan menentukan tempat kegiatan. Tim pelaksana juga melakukan komunikasi, koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait dan relevan terhadap kegiatan P5 yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Tampubolon tentang hasil dari tahapan pengorganisasian adalah terdapat struktur organisasi yang berisi wewenang dan tanggung jawab setiap sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 001 Bontang Utara, disetiap jenjang kelasnya dilaksanakan berbeda waktu dan cara. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, seperti yang dijelaskan pada tahap perencanaan bahwa kepala sekolah memerdekakan guru-guru untuk menentukan pelaksanaan P5 sesuai situasi dan kondisi kelas. Pada kelas 1 dan 2 pelaksanaan setiap tahapan kegiatan P5 dilaksanakan setiap 2 kali seminggu pada hari Rabu 4 jam pelajaran terakhir dan Kamis 3 jam pelajaran terakhir. Sedangkan kelas 4 dan kelas 5 memilih melaksanakan setiap aktivitas dalam tahapan P5 di setiap bulan pada minggu keempat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri yang dimana pelaksanaan P5 didukung kepala sekolah dan guru memiliki kebebasan menentukan hari dan jam

¹⁵ Muhammad Rofiq Anwar, "Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di MAN 3 Sleman (Upaya Meningkatkan Mutu Guru Mata Pelajaran PAI)," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (April 27, 2020), <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1188>.

dilaksanakannya P5 dengan jumlah alokasi yang sama.¹⁶ Pelaksanaan puncak P5 atau gelar karya setiap jenjang kelas memilih hari dan waktu yang berbeda serta bentuk aktivitas gelar karya yang dirancang. Kelas 1 melaksanakan gelar karya dengan melakukan pameran keragaman budaya yang menampilkan ragam tari, lagu dan kesenian lainnya dan dilaksanakan pada tanggal & Juni 2024. Kelas 2 melaksanakan gelar karya dengan penampilan presentasi hasil kerja pembuatan taman kelas dan dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024. Kelas 4 melaksanakan gelar karya dengan penampilan presentasi proses olahan rumput laut dan pembukaan stand jualan hasil olahan rumput laut yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024. Sedangkan kelas 5 dengan tema kewirausahaan melaksanakan gelar karya dengan menampilkan presentasi hasil olahan sumber daya alam dari laut, iklan promosi digital, dan pembukaan stand jualan hasil olahan laut yang dilaksnakan pada tanggal 16 Mei 2024. Setiap pelaksanaan aktivitas pada tahapan P5, tim pelaksana P5 melaksanakan koordinasi dan kolaborasi dengan orang tua dan instansi terkait yang relevan dengan kegiatan P5 demi tercapainya tujuan pembelajaran proyek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhlis yang menjelaskan faktor keberhasilan dalam kegiatan proyek salah satunya adalah kolaborasi orang tua dan komite.

Tim pelaksana P5 melakukan evaluasi terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 001 Bontang Utara. Evaluasi yang dilakukan lebih ditekankan pada proses pelaksanaan dan hasil capaian yang sesuai tujuan pencapaian dalam proyek bukan ditekankan pada hasil proyek. Penelitian ini sejalan dengan Irfan dan Madhakomala yang menyatakan bahwa evaluasi P5 berfokus pada proses bukan hasil akhir. Hasil evaluasi dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan dan kemudian dilaporkan kepada orang tua peserta didik. Pelaporan di lakukan dengan tujuan agar orang tua mengetahui proses dan hasil pencapaian serta pengaruh kegiatan P5 terhadap karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melisa, Dian dan Retno menjelaskan evaluasi dilakukan guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik, sehingga pengetahuan, karakter dan perilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk tanggung jawab guru kepada orang tua. Hasil evaluasi yang telah dianalisis menjadi panduan tim pelaksana dalam melakukan refleksi dan tindak lanjut untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila selanjutnya. Refleksi dan tindak lanjut dilakukan dengan berdiskusi bersama antara kepala sekolah dan pendidik lainnya. Dari hasil refleksi tersebut, tim fasilitator P5 selanjutnya merancang kegiatan proyek dan kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam manajemen P5 yang akan datang.

¹⁶ Safitri, Wulandari, and Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

KESIMPULAN

Secara umum, kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 001 Bontang Utara dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian sudah berjalan dengan baik dan berkembang sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan P5. Dengan melaksanakan P5 berbasis kearifan lokal, mampu mengajak peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan karakter profil pelajar pancasila.

Kepala sekolah memastikan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila terintegrasi dengan baik dalam kurikulum. Kepala sekolah memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai dalam pelaksanaan P5 serta memberikan arahan dan dukungan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan P5.

Peran utama guru dapat merancang proyek-proyek selanjutnya berdasarkan isu-isu lainnya yang berkembang di sekitar lingkungan sekolah dan berbasis kearifan lokal lainnya. Meningkatkan kompetensi dalam merancang dan menyusun modul proyek serta pengevaluasian proyek.

Secara keseluruhan, kolaborasi dan koordinasi yang baik antara semua pihak ini sangat penting untuk mencapai tujuan P5 dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, serta memastikan bahwa nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad Rofiq. "Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di MAN 3 Sleman (Upaya Meningkatkan Mutu Guru Mata Pelajaran PAI)." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (April 27, 2020). <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1188>.
- Armadi, Ali, and Rate Seftinindias Dwi Kumala. "The Implementation of Strengthening Pancasila Student Profile's (P5) Project at SDN Parsanga I." *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 2 (January 22, 2023). <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v10i2.18572>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Damayanti, Indani, and Muhammad Iqbal Al Ghozali. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 23, 2023). <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>.
- Dewi, Rahmawati Kumala, Syailin Nichla Choirin Attalina, and Hamidaturrohman. "Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Kearifan Lokal Kabupaten Jepara Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 1 (March 6, 2024). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2695>.
- Hanifah, Wardatul, Slamet Subiyantoro, and Muzzazinah. "Analysis of Teacher Readiness to Implement the Pancasila Student Profile Strengthening Project." In *Proceedings of the 6th International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2022)*,

- edited by Moh Salimi, Gunarhadi, Ratna Hidayah, and Dewanta Arya Nugraha, Vol. 767. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Paris: Atlantis Press SARL, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2_63.
- Iswatiningsih, Daroe. “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah.” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 3, no. 2 (November 18, 2019). <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>.
- Novayanti, Novayanti, Warman Warman, and Yudo Dwiyono. “Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (December 31, 2023). <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2965>.
- Nurasiah, Iis, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Nugraheni Rachmawati. “Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 28, 2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Osland, Olivia, Hanif Alkadri, Sulastri Sulastri, and Lusi Susanti. “Persepsi Guru Terhadap Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (June 2, 2023): 3609–13. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6700>.
- Rahayuningsih, Suesthi, and Achmad Rijanto. “Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak Di Nganjuk.” *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 2, no. 02 (February 19, 2022). <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Sari, Tri Puspita, Eddy Haryanto, and Mohammad Muspawi. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Struktur Organisasi, Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (January 4, 2022). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2040>.
- Suzetasari, Melisa Vania, Dian Hidayati, and Retno Himma Zakiyah. “Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (October 22, 2023). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>.
- Yulianda, Sri, and Dea Mustika. “Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru).” *ALSYS* 3, no. 6 (October 24, 2023). <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.1966>.